

BAB V

KEIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI TSM 3 SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

Secara khusus kesimpulannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran umum proses pembelajaran tutor teman sebaya dalam kelompok pada standar kompetensi Memperbaiki Sistem Kelistrikan :
 - a. Dibutuhkan pengembangan model pembelajaran tutor teman sebaya agar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Siklus I hanya menggunakan model tutor teman sebaya sudah dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Siklus II model tutor teman sebaya dikembangkan dengan memberikan LKS untuk di diskusikan oleh kelompok, dan kuis pada akhir kegiatan diskusi, juga penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan laptop dan infokus, sehingga gambar yang ditampilkan lebih berwarna dan dapat menampilkan animasi. Siklus III dilakukan perubahan kembali yaitu dengan pemberian *reward* bagi kelompok dan siswa yang memperoleh point terbesar.

- b. Hambatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran Tutor Teman sebaya diantaranya: persiapan yang dilakukan lebih banyak mulai dari persiapan materi, perlunya bimbingan yang berkesinambungan kepada tutor untuk bisa memimpin dan membimbing teman sebayanya dalam belajar, kontrol guru harus lebih ketat, terutama dalam pelaksanaan diskusi.
 - c. Pembelajaran tutor teman sebaya dalam kelompok kecil dapat membuat siswa belajar secara kelompok, itu terlihat dari peningkatan persentase rata-rata kerjasama siswa tiap siklusnya. Siklus I persentase rata-rata kerja sama siswa sebesar 50%, meningkat pada siklus II menjadi 94,29% dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III menjadi 100%.
2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, yaitu:
- a. Nilai rata-rata kelas untuk siklus I sebesar 6,89, pada siklus II meningkat sebesar 17,76% menjadi 7,36, kemudian pada siklus III meningkat lagi sebesar 8,82% menjadi 7,61. Nilai rata-rata untuk ketiga siklusnya sebesar 7,27 tuntas dengan kategori sedang, sudah memenuhi KKM.
 - b. Persentase ketuntasan belajar untuk siklus I sebesar 64,71% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 82,35% dengan kategori sangat baik, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 91,18%. Hasil tersebut sudah memenuhi harapan sesuai dengan indikator keberhasilan (lihat BAB III, hal 57)

- c. Peningkatan hasil belajar untuk siklus I, 24 siswa mengalami peningkatan belajar dengan kategori sedang dan 10 siswa berkategori rendah. Siklus II tiga orang siswa mengalami peningkatan belajar dengan kategori tinggi atau lebih dari 0,70, dan 31 orang siswa mengalami peningkatan belajar dengan kategori sedang atau antara 0,30 sampai 0,70. Siklus III empat orang mengalami peningkatan belajar dengan kategori tinggi atau lebih dari 0,70, dan 30 orang siswa mengalami peningkatan belajar dengan kategori sedang atau antara 0,30 sampai 0,70. Harapan penelitian sudah tercapai pada siklus II yaitu seluruh siswa minimal mengalami peningkatan belajar sebesar 0,3 atau berkategori rendah.
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran kelistrikan dengan menggunakan model pembelajaran tutor teman sebaya untuk siklus I rata-ratanya 50,49% meningkat 30,88% pada siklus II menjadi 81,37% dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 8,83% menjadi 90,20%, sehingga pada akhir siklus III aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Rata-rata ketiga siklus sebesar 74,02% berada pada kategori baik, terjadi peningkatan sebesar 42,65% dari hasil observasi awal yang besarnya 31,37%

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka penulis menyertakan beberapa saran, diantaranya:

1. Siswa harus lebih meningkatkan kerjasama dalam setiap pembelajaran yang diberikan. Keinginan untuk maju bersama harus ada pada diri siswa, sehingga timbul saling membantu jika mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Siswa juga harus selalu memahami manfaat dari pembelajaran yang diberikan sehingga keinginan untuk belajar terus meningkat.
3. Buatlah persiapan yang benar-benar cukup, baik dalam penyiapan bahan ajar, media, strategi pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai rencana.
4. Proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran tutor teman sebaya dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru untuk dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
5. Sekolah sebagai lembaga pendidikan agar terus mendukung dalam penerapan pembelajaran tutor teman sebaya terutama dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh guru dan siswa. Sekolah harus mendorong/melatih guru supaya memahami pembelajaran tutor teman sebaya.
6. Penelitian ini hanya meneliti tiga tingkatan ranah kognitif dari enam tingkatan belajar yaitu hanya pada jenjang hapalan, pemahaman dan aplikasi. Kepada para peneliti pendidikan yang ingin mengembangkan penelitian ini disarankan untuk meneliti tiga jenjang yang lainnya yaitu analisis, sintesis dan evaluasi.